

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DANA MANDIRI 2024**



**PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU MELALUI ICE
BREAKING DI SDN 12 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO
UTARA**

OLEH :

**Dr. Warni Tune Sumar.M.Pd (Ketua)
Prof. Dr.Ansar. M.Si (Anggota)
Dr. Besse Marhawati M.Pd (Anggota)**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI 2024**

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Judul Kegiatan | : PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU
MELALUI ICE BREAKING DI SDN 12 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA |
| 2. Lokasi | : SDN 12 Kwandang |
| 3. Ketua Tim Pelaksana | |
| a. Nama | : Dr. Warni Tune Sumar, S.Pd, M.Pd |
| b. NIP | : 197003242008122001 |
| c. Jabatan/Golongan | : Lektor Kepala / 4 a |
| d. Program Studi/Jurusan | : Manajemen Pendidikan / Manajemen Pendidikan |
| e. Bidang Keahlian | : |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail | : 085341351433 / warnisumar@ung.ac.id |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail | : - |
| 4. Anggota Tim Pelaksana | |
| a. Jumlah Anggota | : 2 orang |
| b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian | : Prof. Dr. Ansar, S.Pd, M.Si / |
| c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian | : Dr. Besse Marhawati, S.Pd, M.Pd / Manajemen Pendidikan |
| d. Mahasiswa yang terlibat | : 3 orang |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra | |
| a. Nama Lembaga / Mitra | : Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo Utara |
| b. Penanggung Jawab | : Kepala SDN 12 Kwandang |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel | : Desa Bualemo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 300 KM |
| e. Bidang Kerja/Usaha | : - |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 1 bulan |
| 7. Sumber Dana | : Biaya Sendiri |
| 8. Total Biaya | : Rp. 4.000.000,- |



Gorontalo, 9 Desember 2024
Ketua

(Dr. Warni Tune Sumar, S.Pd, M.Pd)
NIP. 197003242008122001



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Anwar, S.Pd, M.Si, NIP. 197201021998022001)

RANGKUMAN

Pelatihan guru dalam bidang kepemimpinan ini akan mengutamakan pembelajaran murid yang berfokus pada *student centered learning*. Dalam pelatihan ini akan digabungkan dengan aspek kepemimpinan pada pembelajaran di sekolah supaya lebih aktif. Diharapkan dengan bekal kepemimpinan, maka guru bisa menularkan ilmu yang dimilikinya kepada rekan guru lain. Dan juga setelah kembali ke sekolah untuk mengajar, ilmu yang diterima guru dalam pelatihan bisa diterapkan secara maksima melalui model Ice breking adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu kegiatan yang bertujuan agar individu mengenal yang lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Tujuan Penggunaan ice breaking di sekolah sangat membantu dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, dan dinamis pada anak-anak. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas diri. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Hal ini, menuntut orang-orang di dalamnya bekerja secara optimal, penuh rasa tanggung jawab dan berdedikasi tinggi. Bahwasannya menggunakan ice breaking dalam pelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pembelajaran. Ice Breaking.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
RANGKUMAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Kegiatan	3
C. Manfaat Kegiatan	4
BAB II RENCANA KEGIATAN.....	5
A. Nama Kegiatan	5
B. Target dan Luaran.....	5
C. Jadwal Kegiatan.....	8
D. Anggaran biaya.....	9
BAB III HASIL KEGIATAN PENGABDIAN	11
Kegiatan dilaksanakan Pada hari Rabu Tanggal 14 November tahun 2024 dilaksanakan di SDN 12 Kwandang	11
BAB IV PENUTUP.....	16
A. Kesimpulan	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18
Lampiran	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan guru bukan hanya mengemban amanah sebagai pengajar untuk memberikan ilmu secara teori melainkan, guru harus mampu untuk mengajar, memberikan dorongan, menyemangati, memuji serta menghukum apabila bersalah dan menjadi suri tauladan kepada para siswanya. Sebagaimana hakikat ini sering sekali kita jumpai dari berbagai pendapat yang lain, tetapi selain guru harus mampu mengajar, seorang guru juga intinya harus mampu menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa-siswanya. Menjadi seorang guru yang cakap dan tanggap akan tugas dan tanggungjawabnya tentu harus memilih berbagai strategi yang cocok dan sesuai dengan lingkungan pendidikan. Pelaksanaan tanggungjawab sebagai seorang guru memerlukan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus untuk menjadi seorang guru. Pekerjaan menjadi guru seperti ini tidak dapat dilakukan oleh sewenang orang melainkan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki keahlian khusus menurut bidangnya. Selain memiliki keahlian, seorang guru juga harus profesional serta produktif dalam menjalankan tugasnya. Dalam artian guru harus menguasai seluk beluk dari semua inti dalam pendidikan ini, seorang guru juga tidak boleh berhenti menjadi produktif selama masih memiliki tanggung jawab sebagai guru. Sekarang ini banyak jumpai seorang guru yang hanya sekedar menjalankan tugas tanpa meningkatkan produktivitas kerja guru atau tenaga pendidiknya.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhkaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dari itu guru atau tenaga pendidik harus bekerja secara profesional dalam mendorong gairah belajar siswa serta mampu menyusun strategi untuk memfasilitasi kegiatan belajar secara detail dan efektif. (Indrawati, 2019)

Membuat suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting demi mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik. Jika nuansa dalam kelas tidak kondusif maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, tidak fokus pada guru, mengantuk, dan bahkan berbicara dengan teman kelasnya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam memahami materi kepada siswa walaupun materi telah disampaikan. Penting bagi guru untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk siswa yang kurang termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran. Metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan dengan itu pembelajaran dapat efektif. Terdapat banyak metode yang guru bisa pilih untuk mengatasi masalah kurang aktif dan memfokuskan Kembali perhatian siswa daalm pembelajaran salah satunya adalah metode Ice Breaking. Metode Ice Breaking dalam banyak kajian literatur dapat membantu guru dalam menambah semangat, motivasi, serta membuat siswa kembali aktif dalam belajar. Penerapan Ice Breaking pada siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) berjalan dengan baik dan terlihat bahwa siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran dan berperan aktif pada pembelajaran (Suhartono, 2016). Ice breaking terbukti efektif dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar. Ice

Breaking adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar. Ice Breaking ini sangat bermanfaat untuk kembali memfreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar.

Berdasarkan hasil survey melakukan observasi untuk mengetahui kondisi belajar peserta didik dalam pembelajaran dikelas di SDN 12 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara bahwa selama pembelajaran berlangsung kurang variatif dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran sehingga mempengaruhi kondisi belajar peserta didik yaitu peserta didik tidak fokus menerima materi dan merasa bosan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku seperti peserta didik banyak bercanda pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik sibuk keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, peserta didik sering ngobrol atau berbicara tidak penting bersama teman sebangkunya, dan bahkan membuat kegaduhan dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di sekolah, yaitu dengan menggunakan strategi Ice Breaker setiap mata pelajaran berlangsung agar lebih termotivasi lagi dalam menerima materi.

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kualitas guru dibidang kepemimpinan sehingga mendorong terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran berpusat *student centered learning*

2. Melatih kepemimpinan pembelajaran dikelas sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, dan dinamis pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
3. Tujuan dari *ice breaker* adalah untuk mengarahkan perhatian peserta didik, membangun kembali suasana belajar agar menjadi santai dan menyenangkan, dan menjaga stabilitas kondisi pikiran peserta didik

C. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Menimbulkan kegairahan (motivasi) antara sesama peserta untuk melakukan aktifitas selama proses pembelajaran
2. Dapat terciptanya kondisi yang dinamis diantara peserta dengan guru sehingga terbangun hubungan yang harmonis
3. Terjalin hubungan kerjasama peserta didik dalam kelompok sehingga dapat memudahkan komunikasi antara siswa dengan guru.
4. Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar rileks.

BAB II

RANCANGAN KEGIATAN

A. Nama Kegiatan

Nama kegiatan pengabdian ini adalah: pelatihan kepemimpinan pembelajaran guru melalui ice breaking. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka memenuhi Tridarma Perguruan Tinggi dalam bentuk pelatihan/ pendampingan Kegiatan yang berlokasi di SDN 12 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara staus sekolah negeri dan berakreditasi B, mengingat anak anak tersebut adalah calon-calon pemimpin masa depan, dengan pelatihan ini akan membentuk karakter-karakter yang kuat pemimpin masa depan nantinya, maka saya sangat mengapresiasi para Dosen yang mau berbagi ilmu dan tentunya akan sangat bermanfaat bagi anak anak tersebut

B. Target dan Luaran

1. Target

Target dalam pengabdian ini pada dasarnya adalah hasil akhir dari upaya pelatihan ini akan berfokus pada peningkatan kualitas guru di bidang kepemimpinan atau *leadership*. Dengan menekankan aspek kepemimpinan, maka akan mendorong terjadinya akselerasi peningkatan kualitas pada bidang pendidikan. Pelatihan guru dalam bidang kepemimpinan ini akan mengutamakan pembelajaran murid yang berfokus pada *student centered learning*. Dalam pelatihan ini akan digabungkan dengan aspek kepemimpinan pada pembelajaran di sekolah supaya lebih aktif. Diharapkan dengan bekal kepemimpinan, maka guru bisa menularkan ilmu yang dimilikinya kepada rekan guru lain. Dan juga setelah kembali ke sekolah untuk mengajar, ilmu yang diterima guru dalam pelatihan bisa diterapkan secara maksimal.

Peningkatan kualitas dalam aspek kepemimpinan ini akan dapat mendorong terjadinya akselerasi peningkatan kualitas pada bidang pendidikan. Pada hakikatnya seorang guru adalah pemimpin di kelasnya dan juga bagi dirinya. Dengan pelatihan ini melalui model *Ice Breaker* (*Energizer* atau *Refocus*) adalah teknik yang digunakan dalam suatu, Kegiatan belajar mengajar, atau pelatihan untuk memecahkan kejenuhan dari peserta. Setelah *ice breaking*, peserta akan lebih konsentrasi dan merasa segar. Hal ini juga perlu diberikan contoh pelatihan guru dalam melakukan kegiatan Kelajar Belajar Mengajar. Tujuan dari *ice breaker* adalah untuk mengarahkan otak, membangun kembali suasana belajar agar menjadi santai dan menyenangkan, dan menjaga stabilitas kondisi pikiran peserta didik. Manfaat yang diberikan adalah terjadinya penyampaian dan penyerapan pelajaran lebih optimal, tumbuhnya motivasi, dan menguatkan hubungan siswa dan guru dalam KBM.

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode simulasi dan latihan cara menggunakan ice breaking dalam kegiatan belajar mengajar yakni:

1 Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran biasanya anak masih dalam kondisi segar, kecuali sebelumnya ada mata pelajaran lain. Kondisi yang masih segar seperti ini dapat menggunakan ice breaker tipe ringan, yaitu dengan menepuk-nepuk punggung tangan dengan punggung tangan, telapak kaki dengan telapak kaki, atau kebalikannya telapak tangan dengan telapak kanan dengan punggung kaki dengan punggung kaki. Dapat juga diisi dengan berbagai tepuk sesuai dengan mata pelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, ice breaker dapat diterapkan. Kegiatan yang dapat dilakukan setelah peserta didik mempresentasikan hasil kelompoknya sehingga mereka termotivasi dan tidak merasa takut dalam mengeluarkan pendapat ide selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran menyenangkan yang banyak dikaji dan dikembangkan para akademisi dan praktisi pendidikan adalah ice breaking. Ice breaking adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif) ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Ice breaking memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk merefresh siswa agar tidak bosan/jenuh, tidak tegang, atau kondisi lain yang tidak mendukung pembelajaran. Ice breaking dapat diterapkan sebelum suatu acara berlangsung guna memecah kebekuan situasi di awal belajar mengajar di kelas.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dapat dilakukan dengan kegiatan Dapatkan perhatian siswa untuk pendidikan kepemimpinan yang diberikan Menggunakan yel-yel atau kata-kata yang menyemangatkan adalah cara yang bisa dilakukan guru untuk mendapatkan perhatian sekaligus menyemangati siswa. Disamping itu, menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tentang kepemimpinan yang dapat mengundang rasa ingin tahu lebih mendalam dari siswa, juga dapat dilakukan untuk mendapatkan perhatian mereka tentang materi pelajaran kepemimpinan yang akan didiberikan.

Dengan melalui ice breaking terciptalah kebersamaan sehingga terjagalah persahabatan bisa langgeng. Selalu menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan siswa, selalu mencari celah untuk bisa berkomunikasi dengan siswa, selalu memasukkan unsure-unsur edukasi dalam setiap interaksi dengan siswa, adalah beberapa cara yang bisa dilakukan guru untuk menjaga kebersamaan yang bersahabat dengan siswa sehingga pemberian pendidikan kepemimpinan bisa dilakukan setiap saat.

1. Luaran

Luaran yang akan dihasilkan dalam pengabdian ini adalah:

- a. Publikasi kegiatan pelatihan di media cetak Harian Gorontalo Post yang dipublikasikan
- b. Publikasi hasil program pengabdian ke dalam jurnal Sibermas LPPM Universitas Negeri Gorontalo
- c. Video pelaksanaan kegiatan seluruh rangkaian kegiatan akan dibuatkan videonya kemudian akan dipublish/ diupload di websitenya youtube.com

C. Jadwal Kegiatan

Jadwal program pengabdian sebagaimana table berikut:

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Jadwal Kegiatan / Minggu										Ket	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X		
1	Survey Lapangan	1 hari												
2	Persiapan	2Minggu												
	a Pembuatan Proposal													
3	Pelaksanaan Kegiatan:													
	a Pelatihan	1 hari												
	c Monitoring dan	1 hari												

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Jadwal Kegiatan / Minggu										Ket	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X		
	Evaluasi													
4	Penyusunan laporan	3Minggu												
5.	Pemuatan dalam Jurnal/Diseminasi	1 bulan												

Jadwal Pembagian Kerja Tim

No	Nama Tim Pengabdian	Kegiatan	Keterangan
1	Prof Ansar	Menyusun Profosal	
2	Dr. Warni Tune Sumar M.Pd/Tim	Survey Lapangan	
3	Dr. Besse Marhawati M.Pd/Tim	Persiapan Kegiatan	
6	Prof Ansar/ Tim Pengabdian	Melaksanakan Pelatihan/ pendampingan	
7	Prof Ansar/ beserta tim	Menyusun laporan	
8	Prof Ansar/ beserta tim	Menyusun jurna/Desiminasi	

D. Anggaran biaya

1. Besarnya anggaran

Besarnya anggaran untuk kegiatan pengabdian ini sebesar Rp. 4.000.000

[Empat juta rupiah] dengan rincian sebagai berikut.

Rekapitulasi Anggaran

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Vol	Nilai Satuan	Jumlah Dana
A	Pengadaan Alat dan bahan				
	Observasi Awal	Paket	3	100.000	Rp. 300.000

	a. Penyewaan Kamera	Paket	1	100.000	Rp.100.000
	b. Konsumsi	OH	20	45.000	Rp. 900.000
	c. Spanduk	Paket	1	100.000	Rp.100.000
	Insentif pemateri		1	250.000	Rp. 250.000
	Transportasi tim	OH	3	150.000	Rp.450.000
	Biaya dokumentasi			100.000	Rp.100.000
	Biaya fotocopy profosal		4	150.000	Rp.150.000
	Penyusunan laporan				Rp. 450.000
	Biaya Jurnal		1		1.200.000
	JUMLAH				Rp. 4.000.000

BAB III

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

**Kegiatan dilaksanakan Pada hari Rabu Tanggal 14 November tahun 2024
dilaksanakan di SDN 12 Kwandang**

Pembelajaran sebagai aktivitas latihan yang dilakukan antara pengajar dan siswa dan antara siswa dan siswa membutuhkan strategi tertentu agar tujuan pembelajaran tersampaikan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka guru dituntut untuk memanfaatkan segala sumberdaya yang ada untuk mengoptimalkan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan memperkaya metode dan teknik selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. Diantara teknik yang saat ini semakin banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu teknis ice breaking. Teknik Ice Breaking dalam kegiatan pembelajaran pada prinsipnya untuk memecah kebekuan, atau dengan kata lain teknik ini digunakan untuk mencairkan suasana ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi lebih rileks atau tidak tegang, serta tidak membosankan.



Penerapan Ice breaking berupa tepuk- tepuk, nyanyian, lagu serta memutar badan atau senam. Kegiatan ini guru memberikan contoh kemudian peserta didik mengikuti sesuai arahan yang guru berikan. Kesesuaian waktu dilaksanakan pada penerapan Ice breaking sekitar 2-3 menit saja. Kemudian penerapan Ice breaking juga sangat berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan Ice breaking dapat membuat perasaan menjadi senang, gembira serta membuat pikiran menjadi segar kembali. Ice Breaking yang diterapkan oleh guru bisa pada saat awal pembelajaran, tengah pembelajaran atau akhir pembelajaran. Pada dasarnya Teknik penerapan Ice Breaking yang sering dilakukan guru yaitu secara langsung atau spontan ketika peserta didik sudah mulai tidak fokus dan berkonsentrasi dalam belajar atau menerima materi yang diajarkan oleh guru. Walaupun pada penerapan Ice Breaking dilakukan secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu mempunyai nilai positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Dalam penerapan Ice Breaking yang dilakukan secara spontan tentu tidak tercantum dalam RPP yang dibuat sebelumnya. Penerapan Ice Breaking yang diterapkan pada akhir pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat walaupun sudah diakhir pembelajaran



Penerapkan Ice breaking berupa tepuk- tepuk, nyanyian, lagu serta memutar badan atau senam. Kegiatan ini guru memberikan contoh kemudian peserta didik mengikuti sesuai arahan yang guru berikan. Kesesuaian waktu pelaksanaan pada penerapan Ice breaking sekitar 2-3 menit saja



Kompetensi tenaga pendidik dalam meningkatkan pembelajaran dalam meningkatkan pemimpin kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran di sekolah lebih

menyenangkan dan memberikan dampak terhadap lulusannya menjadi cerdas, kreatif dan inovatif. Penerapan Ice breaking dalam pembelajaran Ice breaking sangat berpengaruh dalam mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik. kelebihan dan kekurangan pada penerapan Ice breaking dalam pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas yaitu masih kurangnya kreativitas dalam mengembangkan jenis Ice breaking. Guru hanya menggunakan jenis-jenis Ice breaking yang sudah ada hanya menambahkan dengan bahasa daerah atau bahasa yang digunakan sehari-hari.

Kelebihan dari penerapan Ice breaking sendiri dapat menciptakan kondisi kelas menggembirakan. Bagi guru sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan serta penguasaan terhadap penerapan Ice Breaking di kelas dan mengembangkan kreativitas atau mencari tahu tentang Ice Breaking agar dalam penggunaan Ice Breaking tidak monoton. Agar dalam penerapan Ice Breaking menjadi lebih bervariasi dan berwarna. Bagi Peserta didik agar dapat selalu berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat selama belajar didalam kelas. Peserta didik sebaiknya mengikuti arahan atau mengikuti kegiatan Ice Breaking yang diberikan guru. Karena dengan Ice Breaking dapat membuat kondisi belajar menjadi menggembirakan. Bagi peneliti berikutnya dinantikan bisa menerapkan serta mencari tahu tentang Ice Breaking yang dapat mengatasi kejenuhan peserta didik serta dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Karena Ice Breaking sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Banyak-banyak mencari referensi tentang jenis-jenis serta penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran tentunya pembelajaran yang menyenangkan peserta didik

Ice Breaking yang dapat mengatasi kejenuhan peserta didik serta dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Karena Ice Breaking sangat

berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Banyak-banyak mencari referensi tentang jenis-jenis serta penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran tentunya pembelajaran yang menyenangkan peserta didik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Harapan dalam kegiatan pelatihan/pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya tidak lagi menjadikan siswa sebagai objek untuk penyampain materi pendidikan kepemimpinan tetapi menjadikan mereka mitra sejajar yang memiliki tanggung jawab yang sama dengan dirinya untuk menyukseskan tujuan pembelajaran pendidikan kepemimpinan tersebut.
2. Selanjutnya, sebagai pemimpin, guru meminimalkan aktivitasnya di dalam kelas dan membuat siswa proaktif dalam mengekspresikan penguasaan mereka terhadap pelajaran mengenai pendidikan kepemimpinan. Guru sejatinya hanya sebagai fasilitator yang bertanggung jawab penuh dalam mengawal aktivitas para siswa untuk kemudian memberikan penilaian yang autentik semenjak proses belajar mengajar dimulai, agar setiap langkah dalam pencapaian tujuan bisa diukur dengan cermat.

B. Saran

Bagi guru sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan serta penguasaan terhadap penerapan Ice Breaking di kelas dan mengembangkan kreativitas atau mencari tahu tentang Ice Breaking agar dalam penggunaan Ice Breaking tidak monoton. Agar dalam penerapan Ice Breaking menjadi lebih bervariasi dan berwarna.

Bagi Peserta didik agar dapat selalu berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat selama belajar didalam kelas. Peserta didik sebaiknya mengikuti arahan atau mengikuti kegiatan Ice

Breaking yang diberikan guru. Karena dengan Ice Breaking dapat membuat kondisi belajar menjadi menggembirakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2015). Sudahkah anda menjadi guru berkarisma. Yogyakarta:
- Desmidar, D., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). Efektivitas ice breaking dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (2), 113– 128.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Diva Press. Barnawi. (2012). *Be A Great Teacher*. Ar-Ruzz Media.
- Faijin, F., Nurmaya, A., & Muhamadiah, M. (2021). Efektivitas Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bk Kelompok. *Guiding World : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.33627/GW.V4I1.479>
- Fajar Santoso. 2015. Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 66 Bengkulu Selatan. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Lestari, S. (2022). Pelatihan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358

Lampiran

DAFTAR HADIR PESERTA

Nama Kegiatan : Pengabdian Kepada masyarakat
 Judul Kegiatan : Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis ICE Breaking
 Hari/Tanggal : Kamis 14 November 2024
 Tempat : SDN 12 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

No	Nama Peserta	Jabatan	Tanda Tangan
1	Nurlan N. Dali, S.pd	Guru kelas	1
2	ITIN J. SALIMO, S.pd	GURU KELAS	2
3	MURRAHMI DJ. PARAMATA	GURU KELAS	3
4	WAHYUNIKODORISAT, S.Pd	Guru mapel	4
5	Mohamad Taufan, S.Pd	Guru mapel	5
6	Mukhammad Abdul Rokim, S.Pd	Guru kelas	6
7	HERIMAWATI DALI	Guru kelas	7
8	NURSI DALANGGU	Guru kelas	8
9	ABDUL RAHMAN A. SALIM	Tengah Pribus	9
10	NANI S. SALAFU	Guru kelas	10
11	Sabira. Galib	"	11
12	WATI DA LINDO	Guru mapel	12
13	RISTIN R. MOITO	Guru mapel	13
14	Rahmawati L. L.	UATG	14
15	ROSTA S. KATILI	Guru kelas	15
16	Wahmani Anja	Guru	16
17	Wahmani Sulan	Guru	17

DAFTAR HADIR PESERTA

Nama Kegiatan : Pengabdian Kepada masyarakat
Judul Kegiatan : Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis ICE Breaking
Hari/Tanggal : Kamis 14 November 2024
Tempat : SDN 12 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

No	Nama Peserta	Jabatan	Tanda Tangan
1	Nurlan N. Dali, Spd	Guru kelas	1
2	ITIN J. SALIMO, Spd	GURU KELAS	2
3	MURRAHMI DJ. PARAMATA	GURU KELAS	3
4	WAHYU NIKODORISARI, S.Pd	Guru mapel	4
5	Mohamad Taufan, S.Pd	Guru mapel	5
6	Mukhammad Abdul Rokim, S.Pd	Guru kelas	6
7	HELIMAWATI DALI	Guru kelas	7
8	NURISA DALANGGU	Guru kelas	8
9	ABDUL RAHMAN A. SALIM	Tengah Pribus	9
10	Mauli S. Salapu	Guru kelas	10
11	Sabira Galib	"	11
12	Wati Dza Lita	Guru mapel	12
13	RISTIN R. MOITU	Guru mapel	13
14	Rahmananti Lita Lita	Ukr	14
15	ROSTA S. KATILI	Guru kelas	15
16	Nurmanah Anji	Guru	16
17	Nurmanah Sulan	Guru	17



SURAT TUGAS

Nomor : 3169/UN47.B1/KP.10/2024

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dengan ini menugaskan kepada:

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Dr. Warni Tune Sumar, S.Pd, M.Pd	197003242008122001	Pembina/ IVa	Lektor Kepala
2	Prof. Dr. Ansar, S.Pd, M.Si	196111141987031003	Pembina Utama/ IVe	Gurur Besar
3	Dr. Besse Marhawati, S.Pd, M.Pd	197205182006042001	Pembina Tkt.I/ IVb	Lektor Kepala

Melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berjudul "Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Ice Breaking", pada tanggal 14 November 2024 di SDN 12 Kwandang, Gorontalo Utara.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

6 November 2024

Dekan,



Prof. Dr. Arwildayanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 197509152008121001

